

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar atau mendekati kebenaran yang logis dan didukung oleh fakta-fakta empiris. Penelitian ini ingin mencari jawaban atas pelaksanaan relevansi kurikulum program “Purwakarta Istimewa” dalam penguatan karakter berbasis kearifan lokal dengan mengikuti prosedur penelitian yang baku dan ilmiah. Oleh karena itu pada bab ini akan dijelaskan tentang :1) Metode dan Pendekatan Penelitian; 2) Lokasi dan Partisipan Data; 3) Teknik pengumpulan data; 4) Uji Validitas dan Reliabilitas 5)Prosedur Penelitian dan 6) Teknik Analisis Data

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitis deskriptif evaluatif, metode ini juga dianggap tepat dalam memaparkan temuan dan pembahasan hasil penelitian. Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2010) menyatakan metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif.

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu kurikulum program yang diimplementasikan di sekolah atas dasar pedoman kebijakan daerah. Bertitik tolak dari dari kebutuhan tersebut, maka peneliti melihat pentingnya suatu metode penelitian kualitatif dalam suatu proses program karena mengevaluasi berbagai kondisi yang terjadi di lapangan. Secara kualitatif penelitian ini diharapkan mampu menyajikan kondisi nyata (alamiah) di lapangan, sementara secara kuantitatif dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dalam bentuk angka yang akan mendukung analisis deskriptif evaluatif pada indikator tertentu sebagai gambaran komitmen dan pelaksanaan guru dari sebuah aspek proses evaluasi.

Secara umum tujuan penelitian evaluasi adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2015). Pengujian pelaksanaan suatu praktek pendidikan didasarkan pada hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah kesesuaian program terhadap tujuan yang akan dicapai yaitu penguatan karakter siswa di sekolah. Adapun metode penelitian yang dipilih sesuai dengan kebutuhan evaluasi ini adalah model evaluasi CIPP.

Penelitian evaluasi model CIPP ini, mengevaluasi suatu program secara komprehensif yang terdiri dari empat komponen, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Dalam buku riset terapan oleh Mulyantiningsih (2011) mengemukakan bahwa model evaluasi CIPP dikenal dengan evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program. Empat aspek model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

1. Apa yang dilakukan (*What should we do?*)

Dengan mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.

2. Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*)

Mengetahui sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi .

3. Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*)

Menyediakan pengambil-keputusan informasi tentan seberapa baik program diterapkan, dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil-keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

4. Apakah berhasil (*Dit it work?*)

Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan kriteria relevansi dengan menggunakan evaluasi program model CIPP. Penentuan efektifitas keterlaksanaan program akan dilihat dari kesesuaian data penelitian dengan indikator keberhasilan yang ada pada tabel kriteria relevansi yang disediakan. Indikator keberhasilan tersebut telah disusun berdasarkan penalaran yang benar dan telah diidentifikasi peneliti sesuai dengan pedoman program dan teori yang ada. Berikut merupakan tabel kriteria keberhasilan dari pelaksanaan program Purwakarta istimewa dalam penguatan kurikulum karakter:

Tabel 3.1 Kriteria Relevansi

Aspek	Variabel	Indikator	Kriteria Relevansi
Konteks	Kriteria Substantif	Regulasi	- Dasar Hukum Program - Latar belakang program - Hambatan ketercapaian
		Sumber Filsafat	- Adanya kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018
		Sumber Empiris	- Adanya kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik
Input	Dokumen Kurikulum	Struktur Kurikulum	- Tersedianya konten 7 <i>Poe Atikan</i> secara tertulis dalam Silabus dan RPP - Adanya kesesuaian kurikulum dengan tujuan program
		Petunjuk Teknis Program	- adanya kelengkapan kompetensi, pemetaan karakter dan indikator ketercapaian program
	<i>Procedural Feasibility</i>	Latar Belakang Guru	- Sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi

Abdul Muqsith, 2019

RELEVANSI PROGRAM "PURWAKARTA ISTIMEWA" DALAM PENGUATAN KURIKULUM KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI EVALUASI DI SMPN 1 PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		Kesiapan Guru	- pemahaman guru tentang program
		Sarana Prasarana	- Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar Permendiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 45
Proses	Komitmen Guru	Orientasi	- Kesesuaian dengan kriteria penilaian masing-masing indikator
		Inisiasi	
		Implementasi	
		Institusionalisasi	
		Monitoring	
	Strategi	Konseptual	- Adanya integrasi karakter melalui visi misi dan program sekolah
		Institusional	- Adanya integrasi karakter melalui aturan dan budaya sekolah
		Operasional	- Adanya integrasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler
	Standar Proses	Perencanaan	- Kesesuaian dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
		Pelaksanaan	
Evaluasi			
Produk	Hasil	Kesesuaian Pelaksanaan Program	- Kesesuaian pelaksanaan program dengan Perbup yang berisi tentang program
		Hasil Program	- Adanya perubahan karakter dan tercapainya tujuan program

B. Lokasi dan Partisipan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, yaitu pada satuan pendidikan dasar menengah yang telah

menyelenggarakan program “Purwakarta Istimewa”. Agar penelitian ini terlaksana dengan baik, maka dilakukanlah pengambilan sampel. Adapun teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penentuan sampel lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Di antaranya:

1. Sekolah menjadi rujukan dari dinas pendidikan Kabupaten Purwakarta
2. Sekolah menjadi *pilot project* dalam menyelenggarakan program “Purwakarta Istimewa” di lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Atas dasar tersebut peneliti memutuskan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Purwakarta yang beralamat di jl. Kolonel. Kornel Singawinata No.60 Kecamatan Purwakarta. Kabupaten Purwakarta. Provinsi Jawa Barat. Sebagai sampel lokasi penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah narasumber yang dianggap mampu untuk mengungkap gagasan serta pemikiran terkait dengan topik yang dikaji. Maka dari itu dasar pertimbangan kriteria penentuan narasumber dalam penelitian ini dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta

Atas dasar pertimbangan bahwa dinas pendidikan Purwakarta sebagai regulator yang mengerti dan memahami tentang keseluruhan kebijakan program ini.

2. Kepala SMPN I Purwakarta

Kepala sekolah yang bertanggung jawab mengenai segala kebutuhan sekolah dan capaian dari kurikulum program “Purwakarta Istimewa”.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Data dari responden penting didapatkan untuk mengetahui proses berjalannya kurikulum dan kephahaman guru dalam kurikulum

4. Guru Kelas

Guru sebagai implementator kurikulum program “Purwakarta Istimewa” di kelas

Tabel. 3.2 Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Narasumber	Jumlah
1	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta	H. Purwanto. M.M	1
2	Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan		1
3	Kepala Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan		1
4	Kepala SMPN I Purwakarta	Heri Wijaya M.M	1
5	Wakil Kepala SMPN I Purwakarta	Cucu Suryani M.Pd Raden Juliadi. M.Kom	2
6	Guru Kelas		30

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Ali (2014) metodologi bukan pengukuran (*non-measurement*), maka teknik pengumpulan data pun menggunakan teknik-teknik bukan pengukuran yang meliputi wawancara, kuesioner dan observasi. Selain teknik-teknik tersebut, terdapat tambahan satu teknik pengumpulan data kualitatif lagi yaitu studi dokumentasi (Sukmadinata, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara, observasi, dokumen dan kuesioner. Data kualitatif didapatkan melalui teknik pengumpulan data pedoman wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Alasan lainnya adalah penelitian ini memfokuskan pada evaluasi untuk melihat relevansi kurikulum program “Purwakarta Istimewa” dalam penguatan karakter berbasis kearifan lokal. Adapun penjabaran terkait instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data dan informasi guna melihat relevansi kurikulum program “Purwakarta Istimewa” dalam penguatan karakter di SMPN I Purwakarta, peneliti membaginya menjadi kepada dua bagian penggolongan instrumen berdasarkan pendekatan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

a. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015). Dalam hal ini dokumen yang dikaji adalah dokumen petunjuk teknis kebijakan “Purwakarta Istimewa”, dokumen yang dikembangkan sekolah yang berkaitan dalam kurikulum serta dokumen program serta aturan sekolah yang mendukung data dari macam-macam kriteria indikator masalah.

Dokumentasi dirasa penting untuk melengkapi dari data observasi dan wawancara. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut (Sugiyono, 2010) bahwa “hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika disertai dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara”. Dokumen yang didapatkan kemudian dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dengan relevansi program “Purwakarta Istimewa” dalam penguatan kurikulum karakter berbasis kearifan lokal di SMPN I Purwakarta.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Proses wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka yang diarahkan pada fokus masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menggali data atau informasi yang bersifat klasifikasi, pandangan atau pendapat untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah yang diteliti. Biasanya wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi yang tidak terjaring melalui teknik dokumentasi atau pun untuk memperjelas kembali isi yang ada dalam dokumen tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua pihak yang terlibat dari perumusan kurikulum program “Purwakarta Istimewa” dan penyelenggara kebijakan kurikulum program tersebut, dalam hal ini yaitu kepala dinas pendidikan, kasi kurikulum dinas pendidikan, kasi tenaga pendidik dinas pendidikan dan pihak sekolah yang dituntut untuk

Abdul Muqsith, 2019

RELEVANSI PROGRAM “PURWAKARTA ISTIMEWA” DALAM PENGUATAN KURIKULUM KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI EVALUASI DI SMPN I PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menyelenggarakan dalam hal ini yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

Sugiono (2010) membagi tiga tipe wawancara berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama, sedangkan tidak terstruktur merupakan kebalikannya yaitu bersifat informal yang tidak ada pedoman apapun. Pewawancara hanya melontarkan satu topik dan partisipan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik tersebut. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur artinya pewawancara menyiapkan catatan pertanyaan disertai memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada partisipan untuk melontarkan jawabannya.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur dengan maksud pokok-pokok yang dijadikan pertanyaan diatur secara sangat terstruktur untuk mendapatkan informasi yang baku, sedangkan penggunaan wawancara bebas atau wawancara tak terstruktur dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tidak baku, artinya wawancara ini dilakukan untuk mengungkap motivasi, maksud, atau penjelasan mengenai suatu peristiwa, situasi dan keadaan tertentu.

c. Observasi

Observasi (*observation*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2015). Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Dalam proses pelaksanaan observasi, peneliti dapat merinci hal-hal yang dikembangkan dari aspek-aspek observasi. Cara yang paling efektif menggunakan metode observasi adalah dengan cara melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen, sehingga lebih detail tetapi memudahkan bagi peneliti karena hanya tinggal menceklis saja. Teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

mendapatkan data faktual dan rinci yang terjadi di lapangan yaitu keadaan sarana praktek, proses belajar mengajar dan mencocokkan apa yang ada di dokumen dengan keadaan yang sesungguhnya di sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

a. Kuesioner

Untuk mendapatkan dan menggali informasi dalam penelitian dilakukan pula penelitian dengan alat bantu angket. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2009). Angket yang dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mempermudah penggalan data dan informasi yang dibutuhkan.

Berangkat dari pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini dirasa perlu menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait kesiapan guru dan aspek proses implementasi guru di sekolah. pada aspek kesiapan guru dalam bentuk komitmen guru, data informasi yang akan dijaring menggunakan kuesioner terkait persepsi atau tanggapan guru yang dirasakan terhadap kehadiran kebijakan kurikulum program “Purwakarta Istimewa” di lingkungan dinas pendidikan kabupaten Purwakarta. Adapun gradasi skala linkert, yaitu sebagai berikut:

Iya = 1

Tidak = 2

Sedangkan pada aspek proses implementasi program dan pembelajaran, data dan informasi yang didapat menggunakan kuesioner terkait pelaksanaan guru di lingkungan sekolah. Kuesioner yang digunakan disusun secara terstruktur dengan menggunakan *checklist skala linkert*. Adapun gradasi *skala linkert* sebagai berikut:

Selalu = 4

Sering = 3

Jarang = 2

Tidak Pernah = 1

(Sumber: Sugiyono, 2010)

D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dilakukan oleh seluruh sampel terpilih dalam penelitian ini sehingga sampel penelitian sekaligus berfungsi sebagai responden untuk uji instrumen. Uji validitas dapat dilakukan melalui konsultasi pembimbing, *expert judgment*, pengembangan kisi-kisi instrument, dan analisis rumus statistik. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Merujuk pada skala yang digunakan yaitu skala *likert* empat poin dan dua poin, maka teknik yang sesuai untuk menguji validitas kuesioner dengan skala tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Distribusi (r_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya,

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 - 0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Σx = Jumlah skor dalam distribusi x
- Σy = Jumlah skor dalam distribusi y
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- Σy^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
- N = Jumlah responden

Menurut Sugiono, bila korelasi tiap faktor (r_{xy}) tersebut positif dan besarnya $> 0,3$ maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,3$ maka dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai r_{tabel}
 $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ (untuk tingkat kesalahan 5 %)
- b. Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* 20.00 dengan fungsi *analyze correlate bivariate*.

1) Validitas Indikator Komitmen Guru

Instrumen mengenai Komitmen Guru terdiri dari 10 butir pernyataan yang disebar kepada 30 responden. Hasil uji coba menunjukkan 5 pernyataan dinyatakan valid dan 5 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid karena koefisien korelasinya r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Dari uji validitas instrumen penelitian untuk indikator komitmen guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Indikator Komitmen Guru

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
1.	0,270	0,361	0,640	Tidak Valid

2.	0,680	0,361	0,000	Valid
3.	0,367	0,361	0,460	Valid
4.	0,323	0,361	0,577	Tidak Valid
5.	0,297	0,361	0,612	Tidak Valid
6.	0,737	0,361	0,000	Valid
7.	0,270	0,361	0,604	Tidak Valid
8.	0,356	0,361	0,548	Tidak Valid.
9.	0,748	0,361	0,000	Valid
10.	0,597	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 20.00 *for windows* diperoleh harga r_{hitung} dari setiap item instrumen, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} yang didapat dari perhitungan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai r sebesar $= 0,361$

2) Validitas Indikator Perencanaan Pembelajaran

hasil uji validitas instrumen penelitian untuk indikator perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Indikator Perencanaan Pembelajaran

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
11.	0,792	0,361	0,000	Valid
12.	0,733	0,361	0,000	Valid
13.	0,759	0,361	0,000	Valid
14.	0,478	0,361	0,008	Valid

3) Validitas Indikator Pelaksanaan Program dan Pembelajaran

hasil uji validitas instrumen penelitian untuk indikator perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Indikator Pelaksanaan Program dan Pembelajaran

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
15.	0,615	0,361	0,000	Valid
16.	0,474	0,361	0,008	Valid
17.	0,570	0,361	0,001	Valid
18.	0,528	0,361	0,003	Valid
19.	0,386	0,361	0,035	Valid
20.	0,329	0,361	0,076	Tidak Valid
21.	0,471	0,361	0,009	Valid
22.	0,518	0,361	0,003	Valid
23.	0,481	0,361	0,007	Valid
24.	0,461	0,361	0,010	Valid
25.	0,484	0,361	0,007	Valid
26.	0, 268	0,361	0,151	Tidak Valid
27.	0,351	0,361	0,057	Tidak Valid
28.	0,251	0,361	0,181	Tidak Valid
29.	0,461	0,361	0,010	Valid
30.	0,650	0,361	0.000	Valid

4) Validitas Indikator Evaluasi Pembelajaran

hasil uji validitas instrumen penelitian untuk indikator perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Indikator Evaluasi Pembelajaran

No. Item	r Hitung	r Tabel	Nilai sig.	Deskripsi
31.	0, 591	0,361	0, 001	Valid
32.	0,905	0,361	0,000	Valid
33.	0,770	0,361	0,000	Valid

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk indikator evaluasi pembelajaran dapat diperoleh kesimpulan dari 3 item pernyataan yang dinyatakan valid semua. Dari *output* item no. 31, 32 dan 33 diperoleh harga r_{hitung} 0,591 dan nilai sig. 0,001, maka $0,591 > 0,361$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), $r_{hitung} > 0,30$ dan sig. = 0,001 ($\leq \alpha = 0,05$). Maka item no.31 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya sampai dengan item 33.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Schumacher & McMillan, reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama dengan menentukan daerah dimana pengukuran terbebas dari kesalahan.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji ini di uji cobakan pada subyek penelitian. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dikatakan reliabilitas jika antara korelasi yang diperoleh $> r_{\text{tabel}}$ taraf signifikan 5%. Dikatakan tidak reliabel jika angka korelasi $< r_{\text{tabel}}$ pengujian. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 20.00*.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap ini diawali dengan melakukan kajian literature mengenai kurikulum program. Berdasarkan kajian tersebut kemudian ditentukan fenomena yang akan diangkat menjadi fokus kajian penelitian. Setelah menentukan fenomena yang akan diangkat pada penelitian, kemudian dilakukan perumusan latar belakang masalah sebagai kajian awal mengenai fenomena yang diangkat yaitu permasalahan karakter yang terjadi sampai keluarnya Perbup Nomor 69 tahun 2015 tentang Pendidikan Purwakarta Berkarakter. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji evaluasi kurikulum program dalam penguatan karakter. Dengan merumuskan masalah, perancangan tujuan penelitian, pengkajian terhadap teori-teori sebagai landasan dalam menelaah hasil evaluasi, penentuan desain penelitian, metode penelitian, serta merancang prosedur penelitian untuk mengevaluasi kurikulum program. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu:
 - a. Melakukan sejumlah persyaratan akademik diantaranya melakukan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing
 - b. Melakukan kunjungan awal ke dinas pendidikan Kabupaten Purwakarta untuk meminta rujukan terhadap lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan yang dipersyaratkan agar dapat melakukan pengumpulan data di lapangan.
 - d. Menentukan populasi dan sampel penelitian, dan menentukan serta merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengumpulan data.
2. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan dan dirancang pada tahap sebelumnya. Kegiatan pengumpulan data ini melibatkan semua pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh sebab itu, pada tahap ini digunakan berbagai

bentuk instrumen. Penggunaan beragam bentuk instrumen dimaksudkan agar memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat mengefisienkan waktu pengumpulan data penelitian.

3. Kesimpulan

Tahap ini merupakan kegiatan tindak lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap pelaksanaan untuk diinterpretasikan sehingga diperoleh kesimpulan dan dapat dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada dua pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif dari hasil wawancara dilakukan dengan mendeskripsikan data tersebut berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono 2010), analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama, reduksi data, *display data*, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data.
 - a) Reduksi Data yaitu Proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan penelitian.
 - b) Display Data yaitu Suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
 - c) Verifikasi Data yaitu Biasa juga disebut penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas

Abdul Muqsith, 2019

RELEVANSI PROGRAM "PURWAKARTA ISTIMEWA" DALAM PENGUATAN KURIKULUM KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI EVALUASI DI SMPN 1 PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya (Ali, 2014). Kesimpulan tersebut merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sehingga senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

2. Data kuantitatif diperoleh dari pengolahan data angket yang dilakukan dengan mencari rata-rata dari setiap butir pernyataan yang dilakukan dengan menggunakan *spss for windows versi* dan program excel untuk mencari persepsi dari para responden pada aspek relevansi input indikator kesiapan guru dan pada aspek relevansi proses.